



Munich Personal RePEc Archive

**EFFECT OF EXPERIENCE ON  
INCREASING THE EXPERTISE OF  
PUBLIC SECTOR AUDITORS IN  
AUDITING FIELDS**

Erwandy, Erwandy and Rahmadoni, Firman

Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka, Akademi Komunitas  
Dharma Bhakti Bangka

December 2018

Online at <https://mpra.ub.uni-muenchen.de/92157/>

MPRA Paper No. 92157, posted 13 Feb 2019 05:45 UTC

## **Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Sektor Publik dalam Bidang Auditing**

*Erwandy dan Firman Rahmadoni*  
AKDDB Sungailiat

### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the extent to which the experience of the Auditor obtained from the length of work, from the number of audit assignments, and from the number of types of audited regional work unit related to increasing auditor expertise in the auditing field. Expertise (expertise) is the skill of an expert. Experts (experts) are defined as someone who has a certain level of skill or high knowledge in a particular subject obtained from experience or training. By taking a sample of 71 auditors or government internal control apparatus (APIP) at the Inspectorate of Bangka Belitung Islands Province, Bangka Regency Inspectorate and Pangkalpinang City who had carried out inspection assignments.*

*The sampling method in this study uses a non-probability method with purposive sampling with the criteria that some employees in the Provincial Inspectorate, Pangkalpinang City and Bangka Regency who have carried out inspection tasks with auditor reasons will gain experience that has an influence on increasing expertise in the audit field. and using quantitative descriptive analysis by testing the validity, reliability of the classical assumption test (multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test) and multiple linear regression. The test results show that the experience of the length of work, the amount of training followed, the number of audit assignments and the number of types of Regional Units audited as auditors have a positive and significant influence on expertise.*

*Keywords: Public sector auditors, Internal Auditor Experience, Audit Skills*

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Akhir akhir ini Kinerja Pemerintah sering menjadi sorotan, terutama sejak timbulnya iklim yang lebih demokratis dalam pemerintahan. Rakyat mulai mempertanyakan atas nilai yang mereka peroleh terhadap pelayanan yang diberikan oleh instansi pemerintah. Hal tersebut merupakan kondisi logis yang harus ditanggapi dengan arif dan bijaksana dimana isu pelayanan Prima kepada masyarakat dari aparatur negara sebagai abdi negara sudah sangat mendesak untuk direalisasikan.

Kebijakan Pemerintah di bidang otonomi daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk menata ulang hubungan antara pusat dan daerah dalam berbagai segi yang menyangkut urusan penyelenggaraan pemerintahan. Secara umum, dengan merujuk pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, arah kebijakannya sangat jelas, otonomi diberikan pada daerah secara luas untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Namun praktik pemberian otonomi yang luas ini tidak dapat diartikan sebagai bentuk pelimpahan kewenangan yang tanpa batas dari pemerintah pada daerah. Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah tetap harus memperhatikan prinsip otonomi yang nyata serta bertanggungjawab, agar implementasi kebijakan otonomi ini tetap fokus dan terarah pada *ultimate goal* yang diinginkan (kesejahteraan masyarakat), maka diperlukan pengawasan (*controlling*) sebagai sebuah upaya untuk menjamin tercapainya tujuan akhir.

Sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah Efektifitas lembaga-lembaga pengawasan internal pemerintahan baik Irjen disetiap Departemen yang berada di pusat maupun Inspektorat yang berada di daerah memiliki posisi yang strategis sebagai

lembaga fungsional pengawas internal dan sebagai pelayan publik, tentunya hal tersebut juga harus diimbangi dengan pengetahuan dan pengalaman serta mengikuti pelatihan khusus yang wajib diikuti yang diselenggarakan oleh Badan pengawas keuangan pemerintah (BPKP) untuk memperoleh sertifikat Jabatan Fungsional Auditor (JFA) sebagai syarat utama yang harus dimiliki sebagai auditor yang bekerja pada pemerintahan terutama dalam bidang auditing.

Dengan demikian bahwa pengalaman merupakan unsur profesional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian auditor dan dengan asumsi bahwa pengetahuan sebagai unsur keahlian. Inspektorat adalah lembaga daerah yang merupakan unsur penunjang pemerintah daerah dan sebagai Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) di bidang pengawasan yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala daerah melalui Sekretaris daerah dan berperan dalam Pengambilan sebuah Keputusan Oleh Kepala Daerah selaku Pimpinan organisasi.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengalaman yang diperoleh Auditor Sektor Publik dalam Hal ini Inspektorat dari lamanya bekerja, berpengaruh terhadap peningkatan keahlian dalam bidang auditing?
- 2) Apakah pengalaman Auditor Sektor Publik dalam mengikuti pelatihan berpengaruh terhadap peningkatan keahlian dalam bidang Auditing?
- 3) Apakah banyaknya tugas pemeriksaan, banyaknya jenis Satuan kerja perangkat daerah yang diaudit, berpengaruh terhadap peningkatan keahlian dalam bidang auditing?
- 4) Apakah pengalaman mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian Auditor dalam bidang auditing ?

## **TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengertian Pengalaman**

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan pengertian Pengalaman, Keahlian Auditor sektor publik dan audit yang ditinjau dari teori dan selanjut mengembangkannya dalam bentuk Hipotesa agar penelitian ini dapat memberikan gambaran singkat tentang teori yang akan disampaikan. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 1999).

### **2.2 Pengertian Keahlian**

Definisi keahlian sampai saat ini masih belum terdapat definisi operasional yang tepat. Menurut *Webster's ninth New Collegiate Dictionary* (1983) dalam Murtanto & gudono (1999) mendefinisikan keahlian (*expertise*) adalah keterampilan dari seorang yang ahli. Ahli (*experts*) didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subjek tertentu yang diperoleh dari pengalaman atau pelatihan. Menurut Tan dan Libby (1997), keahlian audit dapat

dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: 1) Keahlian teknis dan 2) Keahlian non teknis. Keahlian Teknis adalah kemampuan mendasar seorang auditor berupa pengetahuan prosedural dan kemampuan klerikal lainnya dalam lingkup akuntansi dan auditing secara umum. Keahlian non Teknis merupakan kemampuan dari dalam diri seorang auditor yang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan pengalaman.

### 2.3 Pengertian Auditor

Dilihat dari sisi auditor dikenal dengan istilah *eksternal* auditor (akuntan publik), *Internal* auditor dan *governmental* auditor. *eksternal* auditor disebut juga dengan akuntan publik adalah akuntan yang bekerja pada kantor Akuntan Publik (KAP). Jasa yang diberikan mencakup berbagai jenis audit. Untuk bisa menjadi seorang akuntan publik yang memiliki KAP sendiri harus memiliki izin dari Departemen Keuangan yang ditunjukkan dengan bukti kepemilikan nomor register. Sedangkan *Internal* auditor adalah akuntan yang bekerja pada suatu perusahaan dan ditempatkan sebagai auditor. Biasanya bertugas melakukan *compliance* audit dan *operational* audit.

Sementara *governmental* auditor adalah auditor yang bekerja pada sektor pemerintah (di Indonesia misalnya BPKP-Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan dan BPK-Badan Pemeriksa Keuangan) statusnya merupakan PNS dan digaji oleh negara. *governmental* auditor melakukan semua jenis audit, baik audit laporan keuangan, audit kepatuhan maupun audit operasional yang ruang lingkup auditnya terdiri dari audit Keuangan, audit Kepegawaian dan audit Barang dan jasa. Berdasarkan pengelompokannya Auditor dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Auditor Pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintahan atau pertanggungjawaban keuangan yang ditujukan kepada pemerintah. Di Indonesia auditor pemerintah dapat dibagi menjadi dua yaitu:
  - a. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai perwujudan dari Pasal 23E ayat (1) Undang-undang dasar 1945 yang berbunyi Untuk memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan yang bebas dan mandiri ayat (2) Hasil pemeriksa keuangan negara diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah sesuai dengan kewenangannya. Badan Pemeriksa Keuangan merupakan badan yang tidak tunduk kepada pemerintah, sehingga diharapkan dapat bersikap independen.
  - b. Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah (APFP) yang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Pembangunan Pemerintah (BPKP), Inspektorat Jenderal Departemen/LPND, dan Badan Pengawasan daerah atau sekarang lebih dikenal dengan Inspektorat baik yang ditingkat Provinsi/kabupaten dan kota.
2. Auditor Intern merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana pegawai tersebut bekerja.
3. Auditor Independen atau Akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang go public, perusahaan-perusahaan besar dan juga perusahaan kecil serta organisasi-organisasi yang tidak bertujuan mencari

laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). Namun Arens & Loebbecke dalam bukunya *Auditing Pendekatan Terpadu* yang diadaptasi oleh Amir Abadi Jusuf, menambahkan satu lagi jenis auditor, yaitu: Auditor Pajak Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggungjawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perpajakan. Aparat pelaksanaan DJP dilapangan adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) dan Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak (Karikpa). Karikpa mempunyai auditor-auditor khusus. Tanggungjawab Karikpa adalah melakukan audit terhadap para wajib pajak tertentu untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan. Tanggung Jawab Auditor *The Auditing Practice Committee*, yang merupakan cikal bakal dari Auditing Practices Board, di Tahun 1980, memberikan ringkasan (*summary*) tanggung jawab auditor:

1. Perencanaan, Pengendalian dan Pencatatan. Auditor perlu merencanakan, mengendalikan dan mencatat pekerjaannya.
2. Sistem Akuntansi. Auditor harus mengetahui dengan pasti sistem pencatatan dan pemerosesan transaksi dan menilai kecukupannya sebagai dasar penyusunan laporan keuangan.
3. Bukti Audit. Auditor akan memperoleh bukti audit yang relevan dan *reliable* untuk memberikan kesimpulan rasional.
4. Pengendalian *Intern* Bila auditor berharap untuk menempatkan kepercayaan pada pengendalian internal, hendaknya memastikan dan mengevaluasi pengendalian itu dan melakukan *compliance test*.
5. Meninjau ulang laporan keuangan yang relevan. Auditor melaksanakan tinjau ulang laporan keuangan yang relevan seperlunya, dalam hubungannya dengan kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti audit lain yang didapat, dan untuk memberi dasar rasional atas pendapat mengenai laporan keuangan.

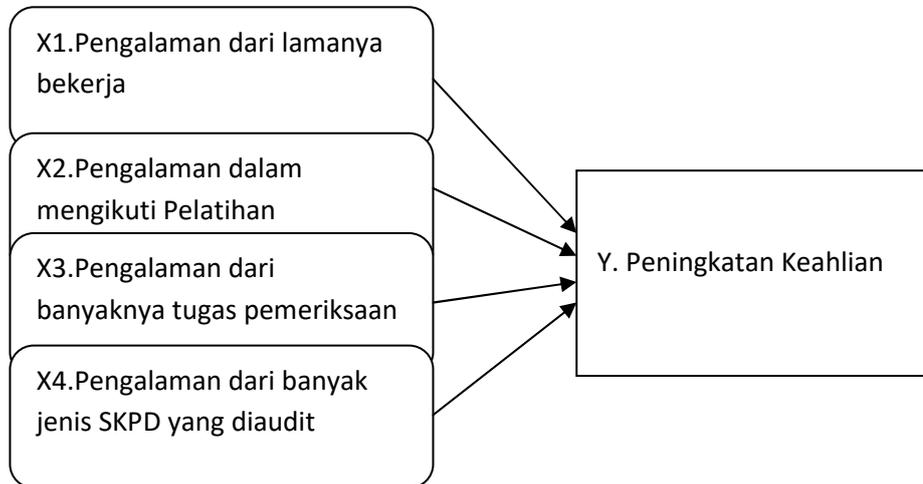
#### **2.4 Pengertian Audit Sektor Publik dan Internal Auditor**

Sebelum membahas dan mengkaji hal-hal seputar audit sektor publik, pada bagian ini terlebih dahulu akan penulis bahas mengenai Hakikat Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi & Puradeja, 1998). Defenisi lain menyatakan bahwa audit merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Arens dan Loebbecke, 1996 audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten, dari defenisi tersebut ada beberapa kata kunci yang akan memudahkan pemahaman tentang audit yaitu sebagai berikut:

1. Informasi yang dapat diukur dan kriteria yang ditetapkan
2. Untitas Ekonomi
3. Pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti
4. Orang yang kompeten dan independen
5. Pelaporan

## 2.5 Rerangka Pemikiran

Rerangka Pemikiran ini dibuat dengan tujuan untuk memudahkan penulis memberikan dan menggambarkan serta menjelaskan arah dan tujuan penelitian ini yaitu tergambar dalam diagram 1.1 berikut ini:



Dari diagram 1.1 gambaran melalui rerangka pemikiran di atas dapat penulis jelaskan bahwa variabel X1, X2, X3 dan X4 yang merupakan Variabel independen atau variabel bebas dan Y merupakan variabel dependen atau variabel terikat.

## 2.6 HIPOTESIS

Dari landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut: Abdol dan Wright (dalam Trotman & Wright, 1996) memberikan bukti empiris bahwa dampak auditor akan signifikan ketika kompleksitas tugas dipertimbangkan. Mereka melakukan penelitian terhadap auditor berpengalaman (yang telah mencapai tingkatan staf yang membutuhkan keahlian normatif) dan auditor yang kurang berpengalaman (lebih rendah dari tingkatan staf atau auditor yang sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan) ketika mereka dihadapkan pada tugas yang terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pengalaman akan berpengaruh signifikan ketika tugas yang dilakukan semakin kompleks. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kompleksitas tugas akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas-tugas pemeriksaan, sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidakberesan, dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas.

Pengalaman dan pelatihan auditor akan lebih ahli dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik dari pada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup akan tugasnya, maka hipotesis yang muncul adalah:

*Ha1: Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja menjadi auditor mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.*

*Hipotesis berikutnya adalah:*

*Ha2 : Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.*

*Ha3 : Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis Satuan kerja perangkat daerah yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.*

*Ha4 : Pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, banyaknya jenis Satuan Kerja Perangkat Daerah yang telah diaudit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian dalam bidang auditing.*

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah semua Auditor yang bekerja pada Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Inspektorat Kabupaten Bangka Inspektorat dan Kota Pangkalpinang di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kriteria responden adalah para auditor inspektorat yang bekerja sebagai tenaga pemeriksa.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2001). Populasi penelitian ini menggunakan Auditor atau aparat pengawasan pemerintah yang ada di Inspektorat Provinsi, Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka. Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki. Sampel untuk penelitian ini adalah sebagian pegawai yang ada di Inspektorat Provinsi, Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka yang telah melakukan tugas pemeriksaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *metode non probability* dengan *purposive sampling* dengan kriteria sebagian pegawai yang ada di Inspektorat Provinsi, Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka yang telah melakukan tugas pemeriksaan dengan alasan auditor atau aparat pengawas internal pemerintah yang telah melakukan tugas pemeriksaan maka diasumsikan akan mendapatkan pengalaman berpengaruh terhadap peningkatan keahlian dalam bidang audit.

### **3.3 Teknik Pengambilan Data**

Teknik Pengambilan data Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu suatu cara peyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta atau gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual. Pengumpulan data dimulai dari bulan Desember 2009. Serta menggunakan kuesioner dengan Jumlah kuesioner yang disediakan penulis sebanyak 110 eksemplar untuk Auditor Inspektorat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Inspektorat Kabupaten Bangka dan Inspektorat Kota Pangkalpinang tetapi tidak semua yang terisi dikarenakan penulis hanya membatasi kepada auditor atau aparat pengawasan internal pemerintah (APIP) yang sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan sebanyak 71 eksemplar Kuesioner.

### **3.4 Pengukuran Variabel**

Atas dasar tujuan penelitian dan hipotesis penelitian yang akan diuji, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen meliputi: (X<sub>1</sub>) Pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satuan bulan, (X<sub>2</sub>) Pengalaman yang diperoleh auditor dari mengikuti

pelatihan (X3) Pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan yang diukur dengan jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan responden, dan (X4) Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis satuan kerja perangkat daerah yang telah audit responden yang diukur dengan jumlah jenis satuan kerja perangkat daerah yang telah diaudit. Variabel Dependen (Y) adalah keahlian Auditor Sektor Publik dalam bidang auditing. Pengukuran keahlian Auditor Sektor Publik dalam bidang auditing menggunakan instrumen yang dikembangkan dari pusdiklat BPKP (Praptomo, 2002). Instrumen ini terdiri dari lima item yang melihat keahlian yang diperlukan Auditor dalam tugasnya, keahlian ini meliputi keahlian mengenai audit yang mencakup:

1. Merencanakan program pemeriksaan,
2. Menyusun program kerja pemeriksaan
3. Melaksanakan program kerja pemeriksaan
4. Menyusun kertas kerja pemeriksaan dan
5. Menyusun laporan hasil pemeriksaan.

### 3.5 Definisi Operasional

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. (Knoers & Haditono, 1999). Dian indri purnamasari, (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya;

1. Mendeteksi kesalahan,
2. Memahami kesalahan dan
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan.

Definisi auditing pada umumnya yang banyak digunakan adalah definisi audit yang berasal dari ASOBAC (*A Statement basic of auditing concepts*) dalam karangan Abdul Halim, (2001,hal 1): Auditing adalah sebagai:

“Suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti audit secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Selain definisi di atas, *American Accounting Association Commite on basic Auditing Concept* dalam Bambang hartati, (1990, hal 23):

Definisi Auditing adalah sebagai berikut: “Auditing adalah suatu proses yang tersistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk memperoleh tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

### 3.6 Analisis data

#### 3.6.1 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk valid dan reliable. Hal ini dimaksudkan untuk

mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau reliable untuk variabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung hipotesis.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrument penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu pengujian untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran lebih dari satu terhadap gejala yang diukur dengan alat ukur yang sama.

### **3.6.2. Uji Validitas**

Validitas berarti dapat diterima dan tidak diragukan (sah). Istilah ini mengandung pengertian bahwa yang dinyatakan valid berarti telah sesuai dengan kebenaran yang diharapkan, sehingga dapat diterima dalam kinerja tertentu. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ), dan taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2000). Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk menentukan tingkat validitas, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) *Versi 15,0*.

### **3.6.3 Uji Reabilitas**

Suatu kuesioner dikatakan reliabel (andal) jika, jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *one shot* atau diukur sekali saja. Pengukuran yang dimaksud adalah pengukuran yang hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan hasil pertanyaan lain. Untuk pengukuran reliabilitas SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, yang mana Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1967).

### **3.6.4 Uji Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel yang lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program SPSS *for windows versi 15.0*. Analisis regresi linear berganda yang dilakukan dalam penelitian ini, dengan memasukkan empat buah variabel independen yang terdiri atas pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja, pengalaman dalam mengikuti pelatihan, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan dan pengalaman auditor yang diperoleh dari banyaknya jenis Satuan Kerja Perangkat Daerah yang telah diaudit, serta satu variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing. Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Keahlian

a = Nilai intercept/constant

b<sub>1</sub> b<sub>2</sub> b<sub>3</sub> b<sub>4</sub> = Koefisien

X<sub>1</sub> = Pengalaman auditor dari lamanya bekerja

X<sub>2</sub> = Pengalaman auditor dari mengikuti pelatihan

X<sub>3</sub> = Pengalaman auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan

X<sub>4</sub> = Pengalaman auditor dari banyak jenis SKPD yang diaudit

Untuk Pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independent Sig t) lebih kecil (<) 0,05. Uji secara serentak (Uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.3.4 Uji Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat analisis regresi linear berganda, karena dalam modelnya memasukkan beberapa variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen (variabel bebas) meliputi: pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dalam satuan bulan (X<sub>1</sub>), pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja (X<sub>2</sub>) pengalaman yang diperoleh dari banyaknya mengikuti pelatihan, (X<sub>3</sub>) pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas-tugas pemeriksaan yang diukur dengan jumlah tugas pemeriksaan yang dilakukan responden dan (X<sub>4</sub>) pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis SKPD yang telah audit responden yang diukur dengan jumlah jenis Satuan perangkat daerah yang telah diaudit. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah keahlian auditor Sektor Publik dalam bidang auditing.

### **4.3.5 Pengujian Terhadap Hipotesis**

- 1) Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0.06 dengan probabilitas 0,02 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 (Ha<sub>1</sub>) = gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- 2) Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya responden mengikuti pelatihan yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,05 dengan probabilitas 0,01 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 (Ha<sub>2</sub>) = gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti dilakukan pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

- 3) Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,01 dengan probabilitas 0,013 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ( $H_{a3}$ ) = gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- 4) Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis Satuan Perangkat daerah yang telah di audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,04 dengan probabilitas 0,35 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ( $H_{a4}$ ) = gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis Satuan Perangkat Daerah yang telah di Audit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
- 5) Hasil pengujian secara serentak (uji F) juga menerima hipotesis ke 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan dan pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis Satuan Perangkat Daerah yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Rangkuman hasil uji Hipotesis dapat dilihat dalam Tabel 4.13.a berikut ini:

**Tabel 4.13.a**  
**Hasil uji Hipotesis**

Uji Hipotesis	Propabilitas Taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05	Hasil Uji Hipotesis
Ha1 = Ho	0,02	Gagal ditolak
Ha2 = Ho	0,01	Gagal ditolak
Ha3 = Ho	0,13	Gagal ditolak
Ha4 = Ho	0,35	Gagal ditolak

#### **4.3.6 Analisis regresi linear berganda**

Dari tabel 4.14 di bawah ini adalah hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil output tersebut dapat terlihat dalam lampiran dan ringkasan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Koefisien Standar**

Variabel	Koefisien	Standar error	T value	Prob
Konstanta	4.195	0.226	18.575	0
Pengalaman dari lamanya menjadi auditor	0.006	0.002	3.239	0.002
Pengalaman dari banyaknya Pelatihan yang diikuti	0.051	0.03	1.708	0.092
Pengalaman dari				

banyaknya tugas

Pemeriksaan

Pengalaman dari				
banyaknya jenis	-0.002	0.001	-1.059	0.294
Satuan kerja perangkat daerah yang telah diaudit				
Adjusted R Square =	0.162	F= 43,74	Sig F= .0,03(a)	R= .45,8

Sumber: data primer diolah

Dengan demikian model persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,195 + .006X1 + .051X2 + .051X3 + -.002X4$$

Dari tabel diatas diperoleh hasil-hasil sebagai berikut yang dapat dijelaskan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: untuk variabel keahlian konstanta sebesar 4,195 dengan tanda positif yang berarti nilai diatas adalah nilai keahlian dan nilai tersebut akan tetap baik dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya pelatihan yang diikuti yang telah dilakukan pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dan pengalaman dari banyaknya jenis Satuan Perangkat Daerah yang telah diaudit.

Koefisien R sebesar 4.195 ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah kuat. Definisi kuat karena angka tersebut diatas 0,05. Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) bertujuan untuk menunjukkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Semakin besar  $R^2$ , maka semakin besar variasi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai  $R^2$  sebesar .161 atau 16,2 % berarti variasi atau naik turunnya keahlian pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya pelatihan diikuti yang telah dilakukan, pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan dan pengalaman dari banyaknya jenis Satuan Perangkat Daerah yang telah diaudit. Sedangkan 83,8% (sisanya (100-16,2)) dipengaruhi oleh variabel lain untuk nilai koefisien sebesar 0,06 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian atau dapat diartikan pula setiap penambahan nilai pengalaman dari lamanya bekerja akan meningkatkan nilai keahlian untuk nilai koefisien sebesar 0,06 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya pelatihan yang diikuti mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian atau dapat diartikan pula setiap penambahan nilai pengalaman dari pelatihan yang diikuti akan meningkatkan nilai keahlian.

Nilai koefisien sebesar 0,51 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan berpengaruh positif terhadap keahlian atau dapat diartikan pula setiap kenaikan pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan akan menambah nilai keahlian. Koefisien sebesar -.002 dengan tanda negatif yang berarti pengalaman dari banyaknya jenis Satuan Perangkat Daerah yang telah diaudit tidak berpengaruh pada peningkatan

keahlian. Kelemahan mendasar dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$ , pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Maka solusinya menggunakan menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana regresi terbaik.

Sedangkan seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Dalam kenyataan ini nilai  $R^2$  dapat bernilai negative, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* negatif, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *Adjusted R<sup>2</sup>* =  $R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* =  $(1-k)/(n-k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted R<sup>2</sup>* akan bernilai negatif. Perhitungannya adalah  $(1-002)/(71-002) = (0.98:70,98) = 0,013$ . Nilai koefisien sebesar 0,01 dengan tanda positif yang berarti bahwa pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis Satuan Kerja Perangkat Daerah yang diaudit yang telah dilakukan berpengaruh positif terhadap keahlian atau dapat diartikan pula setiap kenaikan pengalaman banyaknya jenis Satuan Kerja Perangkat Daerah yang diaudit akan menambah nilai keahlian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa pengalaman dari lamanya bekerja sebagai auditor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,06 dengan probabilitas 0,02 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau  $< (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a1}$  gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
2. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti yang dilakukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,05 dengan probabilitas 0,01 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau  $< (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a2}$  gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan yang diikuti yang dilakukan berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
3. Pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa pengalaman dari banyaknya tugas pemeriksaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,01 dengan probabilitas 0,013 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau  $< (0,05)$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_{a3}$  gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.
4. Pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa pengalaman dari banyaknya Jenis satuan Perangkat Daerah yang telah di audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap keahlian yaitu tercermin dari nilai koefisien sebesar 0,04 dengan probabilitas 0,083 Karena probabilitas menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau  $< (0,05)$  maka dapat

disimpulkan bahwa hipotesis 4 gagal ditolak, ini berarti pengalaman yang diperoleh dari banyaknya jenis Satuan perangkat daerah yang diaudit berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

5. Hasil pengujian secara serentak (uji F) juga menerima hipotesis ke 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya pelatihan diikuti yang dilakukan, Pengalaman yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan dan pengalaman yang diperoleh auditor dari banyaknya jenis Satuan Perangkat Daerah yang telah diaudit mempunyai pengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing.

## **5.2. Keterbatasan**

Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

Pengalaman dalam penelitian ini hanya dilihat dari lamanya responden bekerja, dari banyaknya pelatihan yang diikuti, dari banyaknya tugas pemeriksaan, dan dari banyaknya jenis Satuan Kerja Perangkat Daerah yang diaudit dengan penambahan unsur-unsur yang lain sebagai penunjang pengalaman seorang auditor kemungkinan akan memberikan tambahan keahlian yang berbeda pula. misalkan dilihat dari latar belakang pendidikan yang lebih substantif. Penilaian terhadap variabel dependen yaitu keahlian auditor dalam bidang auditing, dilakukan secara langsung oleh auditor yang menjadi responden pada Inspektorat Provinsi Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka dalam penelitian ini, dengan objek penelitian pegawai yang telah pernah melakukan tugas pemeriksaan sekalipun masih baru bekerja pada Inspektorat tersebut sehingga memungkinkan unsur subjektivitas adanya bias dalam pengukuran keahlian auditor sektor publik.

## **5.3 Saran-saran**

1. Audit sektor publik terus mengalami perkembangan dan membutuhkan kajian ilmiah yang lebih serius seiring dengan tingginya animo masyarakat menyambut pelaksanaan otonomi daerah, akuntansi sektor publik menjadi suatu keharusan menyertainya, dikarenakan otonomi daerah yang identik dengan tuntutan akuntabilitas, good governance dan sebagainya.
2. Memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada Auditor Inspektorat selaku aparat pengawasan Internal pemerintah dalam melaksanakan tugas pemeriksaan tidak hanya sebatas saran pada saat melakukan rutinitas tugas pemeriksaan tetapi sekaligus memberikan tindakan langsung terhadap temuan dalam pemeriksaan sesuai dengan Kode Etik Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah serta aturan dan ketentuan yang berlaku.
3. Memberikan kesempatan kepada calon auditor junior untuk mengikuti pelatihan secara berkala yang diselenggarakan lembaga terkait seperti Badan Pengawasan Keuangan Pemerintah (BPKP) untuk memperoleh sertifikat jabatan Fungsional Auditor.
4. Memberlakukan Jabatan Fungsional sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan terhadap jabatan struktural bagi para auditor yang telah berpengalaman dalam melaksanakan tugas pemeriksaan serta tambahan tunjangan penghasilan khusus

terhadap jabatan fungsional auditor sehingga konsistensi para auditor inspektorat lebih terjamin.

5. Selalu menjaga kewibawaan dan Integritas selaku Auditor Inspektorat dari hal-hal yang dapat menurunkan kewibawaan aparat pengawas internal pemerintah.

#### **5.4 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan tema yang masih berkaitan dengan masalah Audit sektor publik seperti dalam penelitian ini, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penambahan unsur-unsur lain yang dapat mendukung pengalaman seorang auditor sehingga tidak terbatas pada pengalaman yang diperoleh auditor dari lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya pelatihan yang diikuti, banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan, dan banyaknya jenis satuan Perangkat daerah yang telah diaudit. Misalnya, Kinerja Aparat Pengawasan, etos kerja, Disiplin ilmu yang saling berhubungan dengan tugas dan fungsi Auditor Inspektorat serta gaya kepemimpinan yang lebih demokratis dan profesional dalam menjalankan pemeriksaan.
- 2) Mengingat pengalaman yang diperoleh auditor dari ke empat unsur dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing di propinsi Kepulauan Bangka Belitung, untuk meyakinkan pendapat tersebut perlu perluasan wilayah penelitian dan penambahan jumlah sampel misalkan dapat dilakukan pada aparat pengawasan yang lain seperti Badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anthony, Robert N dan Govindarajan, Vijay. 2005. *Managemen Control System*. Jakarta. Salemba empat.
- Boynton .,et al.2003. *Modren Auditing Edisi Ketujuh*. Jakarta Erlangga
- BPKP. 2005. *Auditing Edisi Keempat*. Bogor Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP dalam rangka Diklat Sertifikasi JFA Tingkat Pembentukan Auditor Ahli.
- IAI, (2001) Standar Profesional Akuntan Publik, Penerbit Salemba Empat, Cetakan Kedua Jakarta
- Imam Ghozali (2005) *Aplikasi multivariate dengan program SPSS*.Semarang Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Indra Bastian. 2007. *Audit Sektor Publik Edisi Kedua*.Jakarta Salemba Empat.
- I Gusti Agung Rai. 2008. *Audit kinerja pada Sektor Publik*.Jakarta Salemba empat.
- IBK.Bayangkara.2008. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*.Jakarta. Salemba empat.
- Ihyaual Ulum. 2009. *Audit Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta PT.Bumi Aksara.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Edisi Keenam*. Jakarta Salemba Empat.
- Mudrajad Kuncoro.2004. *Metode Kuantitatif edisi Kedua*.Yogyakarta.UPP AMP YPKN.

- Nanin Apriyani .2008. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Pegawai Negeri Sipil : Studi Kasus pada Pemerintah Kabupaten Serang.*
- Wuryan Andayani.2008. *AuditInternal Edisi Pertama.* Yogyakarta BPFE.
- Tim Penelitian dan Pengembangan Wahana Komputer. 2006. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 14.* Jakarta.Salemba Infotek .
- Bagian Pemerintahan. 2007. *Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Pangkalpinang Tahun 2008.* Bagian Pemerintahan Kota Pangkalpinang.
- Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Pangkalpinang. 2008. *Penetapan Kinerja Pemerintah Kota Pangkalpinang.* Pangkalpinang. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Pangkalpinang.
- Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Pangkalpinang. 2009. *Penetapan Kinerja Pemerintah Kota Pangkalpinang.* Pangkalpinang. Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Pangkalpinang.
- Bagian Hukum. 2009. *Peraturan Walikota Pangkalpinang Nomor 12 Tahun 2009.* Bagian Hukum Pemerintah Kota Pangkalpinang.
- IAI (2002) Aturan Etika Kompartemen, IAI ONLINE, WWW, AkuntanPublik-iai.or.id. (Koran Tempo, Senin, 10 Agustus 2009).
- (Kompas, Selasa, 1 September 2009).
- Oktober 3, 2009 5:36 am dan di isikan dibawah [artikel mj](#) *Hubungan Stress Kerja Dengan Kinerja Karyawan* By intanghina .
- Praptomo, (2002) Aturan Perilaku Auditor, Pusdiklat BPKP  
Posted on 1 Juni 2009 by Hadi Muttaqin Hasyim